

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Jawa Barat dikenal sebagai Kota Parahyangan/Tatar Sunda, yang berarti tempat para Rahyang/Hyang bersemayam. Menurut cerita cerita masyarakat kuno, Tatar Parahyangan tercipta dari berkah yang diberikan oleh para Rahyang/Hyang. Kisah ini menggambarkan keindahan dan kemolekan alam Tatar Sunda yang subur dan makmur.

Jawa Barat merupakan provinsi yang sangat potensial, dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, hingga keseniannya. Kesenian Jawa Barat

sangat beraneka ragam, diantaranya adalah seni tari, seni karawitan, dan upacara adat. Pada umumnya kesenian tradisional ditampilkan pada hajatan dan acara besar lainnya.

Perkembangan zaman membuat masyarakat Jawa Barat mulai meninggalkan kesenian tradisional dan dengan mudah menerima kesenian modern. Menurut Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Barat (Disparbud Jabar), tercatat 10 persen dari jumlah kesenian Jawa Barat sudah dinyatakan punah, sedangkan 40 persen diantaranya menuju kepunahan.

Dalam upaya melestarikan kesenian Jawa Barat, pemerintah rutin mengadakan acara yang menampilkan beragam kesenian Jawa Barat. Acara tersebut umumnya diadakan di tempat – tempat umum, seperti kawasan Monumen Perjuangan Rakyat, Alun – alum Ujung berung, kawasan *Dago Car Free day*, dan tempat umum lainnya.

Lokasi penyelenggaraan *event* ini biasanya tidak menetap, karena kota Bandung tidak memiliki tempat untuk memfasilitasi kesenian tradisional. Kawasan Dago Tea House sejak dahulu dikenal sebagai pusat kebudayaan/cagar budaya Jawa Barat, namun kini sudah mulai *vacum*. Meskipun hingga saat ini kegiatan kesenian, seperti seni tari masih ada, namun kegiatan kesenian di kawasan ini sudah tidak seramai dahulu. Bahkan masyarakat pun kini sudah jarang mengunjungi kawasan Dago Tea House. *Vacumnya* kawasan dago Tea House menyebabkan pemerintah jarang menggunakan kawasan ini sebagai tempat untuk melestarikan kesenian Jawa barat. Pemerintah lebih memilih tempat – tempat umum yang ramai dikunjungi oleh masyarakat untuk mempermudah memperkenalkan kesenian Jawa Barat.

Selain kawasan Dago Tea House, Bandung juga memiliki satu tempat pelestarian kesenian Jawa Barat yang bernama Saung Angklung Udjo. Tempat ini merupakan tempat pelestarian salah satu kesenian Jawa Barat yaitu alat musik angklung. Di tempat ini pengunjung dapat melihat

pertunjukkan angklung, cara bermain angklung, hingga *workshop* pembuatan angklung. Saung Angklung Udjo ini sudah sangat terkenal hingga mancanegara karena sudah berdiri sejak 1966. Namun, tempat ini lebih banyak diminati oleh wisatawan mancanegara dibandingkan dengan wisatawan lokal.

Kondisi kesenian di Jawa Barat sangat berbeda dengan kondisi kesenian di Bali, dimana kesenian tradisional Bali sudah dikenal hingga ke mancanegara. Kondisi ini tidak terlepas dari antusiasme masyarakat Bali yang mayoritas hidup dari kesenian. Di Bali wisatawan dapat dengan mudah menyaksikan kesenian Bali, karena banyak terdapat fasilitas yang menampilkan berbagai macam jenis kesenian.

Selain pulau Bali, daerah yang memiliki nilai budaya yang sangat kental adalah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang hingga kini masyarakatnya masih mempertahankan peninggalan sejarah, contohnya Keraton Yogya sering mengadakan ritual – ritual budaya pada malam – malam tertentu. Kentalnya nilai budaya ini terlihat pada masyarakatnya yang sangat antusias mulai dari anak – anak hingga orang tua. Selain itu juga di Yogyakarta terdapat fasilitas yang menampilkan kesenian khas Yogyakarta, seperti Candi Prambanan, Keraton Yogya, dan sebagainya.

Berdasarkan kondisi kebudayaan yang terjadi, penulis tertarik untuk merancang pusat pagelaran seni Jawa Barat yang bernama *One Stop West Java*. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk melestarikan kembali kesenian tradisional Jawa Barat yang sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Dalam hal ini penulis ingin menciptakan sebuah tempat yang dapat menampung kesenian Jawa Barat yang kental akan nilai – nilai tradisi Jawa Barat yang dikemas secara apik sehingga memiliki daya tarik tersendiri baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

## 1.2 Ide/Gagasan Konsep

Dalam perancangan *One Stop West Java* ini, penulis ingin memperkenalkan kesenian – kesenian tradisional warisan leluhur kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Kesenian yang akan ditampilkan adalah seni tari dan seni karawitan.

Bandung sebagai ibu kota provinsi dinilai sangat cocok dijadikan sebagai tempat untuk melestarikan kesenian. Hal ini di dukung karena sebelumnya di Bandung sudah terdapat dua cagar budaya seni, yaitu kawasan Dago Tea House dan Saung Angklung Udjo.

Perancangan *One Stop West Java* ini memanfaatkan kawasan Dago Tea House yang kini sudah mulai *vacum* sehingga dapat bangkit kembali dan menjadi cagar budaya khususnya untuk melestarikan kesenian Jawa Barat. Kawasan Dago sangat cocok karena kawasan ini sangat strategis dan sudah dikenal wisatawan lokal dan mancanegara.

Fasilitas utama dari perancangan ini adalah tempat pagelaran kesenian Jawa Barat. Selain itu, didukung juga oleh fasilitas lain seperti perpustakaan, gallery foto, Saung Sunda, sanggar seni, dll. Fasilitas yang disediakan di tempat ini dibuat untuk memanjakan wisatawan sekaligus untuk memperkenalkan berbagai macam kesenian Jawa Barat. Diharapkan *One Stop West Java* ini dapat menjadi objek budaya Jawa Barat dan sebagai hiburan yang bernilai *edutainment*.

Hajatan Sunda dipilih sebagai konsep dari perancangan pusat pagelaran seni Jawa Barat, karena pada umumnya kesenian tradisional biasanya ditampilkan pada saat hajatan/pesta. Tema yang digunakan adalah janur kuning, karena hajatan/pesta identik dengan pemasangan janur kuning. Janur kuning dilambangkan sebagai simbol budaya secara turun temurun. Keseluruhan dari perancangan *One Stop West Java* ini sangat kental akan budaya tradisional Jawa Barat.

### 1.3 Perumusan Masalah

Adapun masalah – masalah yang timbul dalam perancangan *One Stop West Java* ini. Diantaranya adalah :

- Bagaimana merancang *One Stop West Java* agar nuansa yang tercipta terasa sangat kental akan budaya Jawa Barat?
- Bagaimana agar *One Stop West Java* memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara?

### 1.4 Tujuan Perancangan

- Merancang interior *One Stop west Java* dengan menggunakan material – material yang biasa digunakan dalam merancang rumah adat khas Jawa Barat, sehingga tercipta suasana yang kental akan budaya Jawa Barat.
- Perancangan *One Stop West Java* tidak hanya memfasilitasi tempat pagelaran kesenian saja, melainkan terdapat fasilitas lain sebagai pendukung yang dapat memanjakan wisatawan.

### 1.5 Manfaat Perancangan

- *One Stop West Java* dapat dijadikan sebagai tempat objek budaya khas Jawa Barat yang pertama di Indonesia.
- Memberikan hiburan yang bernilai *edutainment*.
- Memberikan kemudahan kepada wisatawan yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang kesenian Jawa Barat.

## 1.6 Sumber Data

Penulis memperoleh data-data berupa studi kepustakaan dan literatur tertulis, seperti: majalah interior arsitektur, buku pedoman dasar interior arsitektur, buku-buku referensi, artikel dan lain sebagainya. Sebagai data pelengkap penulis juga memperoleh data - data dari internet.

## 1.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk menyusun perancangan ini adalah:

- Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan studi perpustakaan untuk mendapatkan data sebagai landasan teori dengan membaca literatur buku dan media lain yang berhubungan dengan permasalahan desain.
- Studi lapangan, yaitu mengadakan survey. Sejauh ini survey dan studi lapangan yang dilakukan dengan metode observasi, dengan melakukan pengamatan terhadap tempat pagelaran kesenian Jawa Barat yang sudah ada untuk melihat keadaan dan permasalahan umum yang ada di daerah Bandung.
- Selain itu metode pengumpulan data dilakukan melalui situs – situs di internet dan literatur yang lain guna melengkapi data – data yang diperlukan.

## 1.8 Sistematika Penulisan

**BAB 1**, yaitu Bagian Pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, ide gagasan/konsep, studi banding kasus, identifikasi masalah perancangan, tujuan perancangan, dan sistematika penulisan.

**BAB 2**, yaitu Bab Landasan Teori, menjelaskan, menguraikan, dan menerangkan tentang studi serupa dengan topik perancangan.

**BAB 3**, yaitu Bab Deskripsi Objek Studi, menjelaskan tentang objek studi, ide implementasi konsep pada objek studi, analisa fisik, dan analisa fungsional.

**BAB 4**, yaitu Bab Perancangan Interior, menjelaskan tentang pengaplikasian konsep pada desain dan denah.

**BAB 5**, yaitu Bab Kesimpulan, menjelaskan tentang hasil simpulan dari perancangan interior secara keseluruhan.